

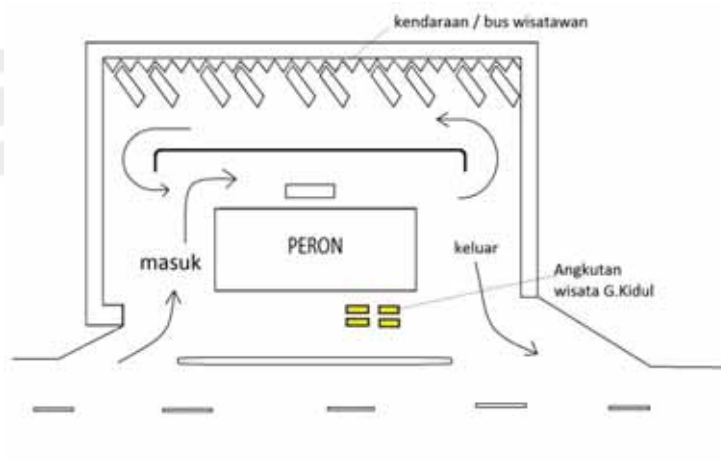
BAB VI

KESIMPULAN dan SARAN

1. Kesimpulan

Dengan adanya angkutan wisata akan mempermudah dan menumbuhkan pariwisata Gunung Kidul karena sudah tersedianya angkutan umum wisata menuju pantai-pantai di pesisir Wonosari. Perencanaan Pengoperasian Trayek Angkutan Wisata Pantai Wonosari memiliki kelebihan antara lain memiliki suatu sistem yang lebih terorganisir sehingga pada pelaksanaannya tidak sembarangan dan mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan. Opsi-opsi rute yang sesuai dengan analisis penulis yaitu.

- a) Dengan teknik *convoy* pengunjung bisa memarkirkan kendaraan angkutan bus besar yang mereka pakai menuju Central Parkir Wonosari Beach, lalu dengan kendaraan angkutan wisata, pengunjung diantarkan menuju lokasi pantai yang mereka inginkan.



Gambar 6.1 Koridor Utama dan Pusat Kontrol Central Parkir Wonosari Beach

b) Menggunakan angkutan umum jalur 16 Wonosari – Baron lalu dengan teknik *convoy* pengunjung diantarkan menggunakan angkutan wisata pantai Wonosari menuju lokasi pantai yang mereka inginkan. Mengingat angkutan yang tersedia dari pantai baron yaitu menggunakan jasa ojek, tidak efektif apabila pengunjung secara rombongan ingin berwisata menuju pantai lain, karena jumlah penyedia jasa ojek yang tidak terlalu banyak.

c) Masukan dari Dinas Perhubungan kepada penulis agar memanfaatkan Terminal Dhakasinarga Wonosari untuk menjadi Pusat Kontrol dan Koridor utama dalam Perencanaan Pengoperasian Trayek Angkutan Wisata Pantai Wonosari. Saran tersebut saya pakai pada pembahasan untuk dapat saya berikan kepada mereka sebagai bentuk terimakasih saya. Dengan teknik *trunk feeder* pengunjung di antarkan menggunakan bus sedang menuju Central Parking Wonosari Beach, lalu dengan bus kecil di antarkan menuju lokasi-lokasi pantai.

Pada saat pengambilan data langsung di lapangan penulis menyampaikan topik judul tugas akhir Perencanaan Pengoperasian Trayek Angkutan Wisata Pantai Wonosari kepada pihak Pemerintah Daerah yang berkaitan langsung dengan Transportasi dan Pariwisata yaitu Dinas Perhubungan Gunung Kidul dan Dinas Pariwisata Gunung kidul, mereka cukup antusias dengan topik yang saya sampaikan. Hasil dari wawancara yang dapat saya sampaikan yaitu pertumbuhan minat berkunjung menuju objek wisata pantai khususnya daerah Gunung Kidul tumbuh sekitar 15% setiap tahunnya. Akan tetapi pertumbuhan

pariwisata kurang mendapat dukungan untuk lebih meningkatkan minat para wisatawan karena tidak adanya pertumbuhan infrastruktur jalan di daerah dekat pantai sejak sepuluh tahunan belakangan ini.

Dari pihak Dinas Perhubungan menyampaikan bahwa permasalahan pertumbuhan jalan merupakan tugas dari Dinas Pekerjaan Umum untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. kemacetan terjadi di daerah kecamatan Patuk Jalan Wonosari yaitu tanjakan bukit bintang, karena kendaraan besar seperti Bus dan Truk tidak bisa melaju dengan cepat karena kondisi topografi yang berbukit. Hal ini pasti sudah mengurangi waktu berkunjung para wisatawan untuk menikmati lokasi-lokasi wisata Gunung Kidul. Karena terdapat \pm 30 lokasi pantai dan masih banyak lagi objek-objek wisata lain seperti Goa Pindul, Goa Maria, Goa Jomblang, tidak akan cukup bila disinggahi dalam satu hari saja. Angkutan umum pedesaan yang beroperasi pun sudah tidak berjalan dengan baik lagi karena minat penumpang sangat sedikit, secara lisan disampaikan bahwa mungkin angkutan umum trayek Wonosari – sadeng dan Wonosari – baron akan tidak beroperasi lagi

Sebagian besar wisatawan atau pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi, bus pariwisata, atau ojek bila ingin mengunjungi lokasi pantai tertentu. Hal itulah yang dapat menimbulkan kemacetan saat hari libur atau akhir pekan, belum lagi jalan rusak akibat banyak bus pariwisata berukuran besar yang masuk di daerah pantai Kabupaten Gunung Kidul dapat mengurangi kenyamanan dan minat pengunjung untuk berlibur di pantai wilayah Kabupaten Gunung Kidul.

Berangkat dari permasalahan itulah peneliti ingin membuat sebuah sistem transportasi baru untuk memudahkan wisatawan menuju lokasi-lokasi pantai.



Gambar 6.2 Peta Jaringan Trayek Perencanaan Pengoperasian Trayek Angkutan Wisata Pantai Wonosari

2. Saran

Kenyamanan dan keamanan menuju suatu lokasi wisata akan mempermudah pertumbuhan sebuah objek wisata, akses jalan dari wilayah Tepus menjadi tiga lajur dan perbaikan jalan yang sempit dan berkelok-kelok di Desa Kemiri dan Kedadang akan memudahkan perjalanan menuju pantai-pantai. Fasilitas yang dapat membantu kelancaran perkembangan pariwisata salah satunya adalah moda transportasi, dapat berupa angkutan umum yang memadai agar wisatawan mudah untuk mencapai ke lokasi wisata yang dikehendaki. Sebab daerah wisata pantai yang khususnya berada di wilayah Kabupaten Gunung Kidul, kurang mendapatkan akses jasa angkutan umum yang memadai. Oleh sebab itu angkutan wisata pantai dapat menjadi jawaban dari permasalahan tersebut. Pada suatu perencanaan pasti akan ada hal yang bersifat tak terduga, Pada perencanaan ini mungkin ada beberapa hal yang terlewatkan oleh penulis. Oleh karena itu penulisan ini hanya merupakan awal dari Perencanaan Pengoperasian Trayek Angkutan Wisata Pantai Wonosari, penulis mengharapkan ada penulis lain yang kan terus mengembangkan perencanaan ini dan harapan penulis adalah Perencanaan Pengoperasian Trayek Angkutan Wisata Pantai Wonosari dapat terwujud.amin

Daftar Pustaka

Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : Km. 35 Tahun 2003, Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Di Jalan Dengan Kendaraan Umum Menteri Perhubungan.

Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : Sk.687/Aj.206/Drjd/2002 ,Tentang Pedoman Teknis Penyelenggraan Angkutan Penumpang Umum Diwilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur.

Undang Undang No. 14 Tahun 1992, Tentang : Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Undang Undang No. 9 Tahun 1990, Tentang : Kepariwisataaan

Prasetya, Ivan, 2010 . Perencanaan Trans Magelang (Perencanaan Angkutan Umum Kota Magelang– Magelang Jawa Tengah)

Jenis-jenis usaha pariwisata menurut pasal 14 undang-undang pariwisata no 10 tahun 2009, 19 juni 2015, [http:Pariwisata.rajabelongkab.go.id](http://Pariwisata.rajabelongkab.go.id)

Terminal Bus Induk Tipe A di Kabupaten Klaten, Morlok, 2005